

Mengimplementasikan Pembelajaran Inovatif Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAK

Meike Irmawati Tompira¹
Meike@sttkb.ac.id

Tonny Andrian Stefanus²
bangkit153@gmail.com

Maria Titik Windarti³
Mariawindarti3@gmail.com

STT Kadesi Bogor

Abstract

The digital era is marked by the presence of information technology which has an impact on changes in all aspects of human life, especially in the learning process. Various technological media in education have had a positive impact, especially in the learning process. Learning is a process of interaction between educators and students in a teaching and learning activity. In the process of interaction carried out by educators and students, the digital era is now starting

shifted to digital learning interactions. Christian religious education is part of education that is implemented nationally. The learning process that is experiencing this change in the digital era requires PAK teachers to further develop professional competencies. Become a PAK teacher who develops learning processes that are relevant to the times. Innovative learning is one type of learning that is capable of being applied in the digital era which can realize the achievement of learning objectives that need to be implemented in contemporary Christian religious education learning.

Keywords: Digital era; Education; Competence; PAK teacher

Abstrak

Era digital ditandai dengan kehadiran teknologi informasi yang membawa dampak terhadap perubahan seluruh aspek kehidupan manusia khususnya

dalam proses pembelajaran. Berbagai media teknologi dalam pendidikan telah memberikan dampak positif khususnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses interaksi yang dilaksanakan pendidik dengan peserta didik era digital saat ini mulai

bergeser menjadi interaksi pembelajaran digital. Pendidikan agama Kristen adalah bagian dari pendidikan yang diterapkan secara nasional. Proses pembelajaran yang mengalami perubahan ini dalam era digital menuntut guru PAK untuk lebih mengembangkan kompetensi profesional. Menjadi guru PAK yang mengembangkan proses pembelajaran yang relevan dengan zamannya. Pembelajaran inovatif menjadi salah satu pembelajaran yang mumpuni untuk diterapkan dalam era digital yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang perlu diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen masa kini.

Kata-kata kunci: Era digital; Pendidikan; Kompetensi; Guru PAK.

Pendahuluan

Pada abad ke-21 ini sebagai era digital dengan perkembangan teknologi yang sangat signifikan membawa dampak yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan.¹ Penemuan-penemuan terobosan baru dalam bidang teknologi sangat masif. Sebut saja AI (*Artificial Intelligence*) sebagai salah satu inovasi dari bidang teknologi telah merevolusi banyak aspek kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Riset-riset sebelumnya tentang AI dalam dunia pendidikan menyebutkan bahwa AI saat ini telah memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem pendidikan. Ini adalah satau contoh pemanfaatn teknologi dalam dunia pendidikan.

¹ Delpi Novianti and Alon Mandimpu Nainggolan, "Bermisi Dalam Basis Digital Sebagai Transformasi Misi Kristen Di Era Revolusi Industri 4 . 0," *Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.51667/tjmkk.v2i1.831>.

Sejauh ini, teknologi dalam bidang pendidikan memberikan sumbangsih dan manfaat dalam meningkatkan proses pembelajaran, menjadi instrumen dalam melakukan evaluasi pembelajaran, meningkatkan sistem manajemen pendidikan serta memberikan inovasi-inovasi terbaru dan yang relevan dalam merumuskan metode pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman. Oleh sebab itu, di era digital ini teknologi dalam dunia pendidikan telah memainkan peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga teknologi dan pendidikan adalah dua hal yang berbeda tetapi tidak mungkin lagi dapat dipisahkan dalam era digital saat ini.

Dari uraian di atas, memberikan penegasan bahwa pendidikan telah banyak di transformasi oleh kehadiran teknologi. Pendidikan agama Kristen sebagai pendidikan yang berperan membangun karakter, sikap, moral dan iman menuju pada keserupaan Kristus ditantang untuk mampu memberikan ruang terhadap berbagai terobosan teknologi agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Maka sentuhan rekonstruksi dalam sistem dan metode pembelajaran perlu diterapkan. Metode-metode pembelajaran yang konvensional dalam pendidikan agama Kristen perlu inovasi dengan kolaboratif teknologi. Inovasi dalam pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²

Guru, sebagai agen utama yang memainkan peran dalam proses pembelajaran, perlu mengikuti perkembangan ini dan meningkatkan kompetensi profesional mereka untuk menghadapi tantangan di era digital ini.

² Yira Dianti, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 4 (2017): 5–24.

Implementasi model pembelajaran inovatif menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional.³ Guru PAK dalam pendidikan agama Kristen memainkan peran sentral dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kompetensi seorang guru PAK dituntut dalam era digital untuk mampu berinteraksi pada kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat ikut serta dalam perkembangan dunia pendidikan dalam hal ini mengikuti perkembangan era digital. Sehingga profesionalitas guru Pendidikan Agama Kristen juga melekat pada dirinya sebagai seorang pendidik, termasuk di dalamnya tuntutan kompetensi dan profesional yang sama.⁴

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi model pembelajaran inovatif dan dampaknya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAK melalui pendidikan agama kristen di era digital. Melalui upaya kolaboratif dan peningkatan kompetensi profesional guru PAK, diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan serta religius yang relevan untuk menghadapi dan menjawab tuntutan masyarakat yang siap bersaing dalam era teknologi.

Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan pendekatan *research literature* (penelitian literatur). Dalam penelitian

³ Yetti Ariani, Yullys Helsa, and Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020).

⁴ Agus Prihanto and Kadek Eunike Dwi Nirmala Putri, "Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–15.

literatur peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

Hasil dan Pembahasan

Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan

Apa itu teknologi dan pendidikan? Teknologi menurut B.J. Fogg dalam Asriani menjelaskan bahwa teknologi adalah sebuah alat hasil penemuan manusia yang dapat menunjang manusia dalam mencapai tujuan, baik itu secara individual maupun kolektif. Teknologi dapat membantu manusia dalam berbagai cara, seperti meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses komunikasi, atau memberikan akses ke informasi dan layanan yang sebelumnya sulit dijangkau.⁵ Masa kini, teknologi bahkan lebih banyak menggantikan peran manusia khususnya dalam bidang industri, pertanian bahkan dalam dunia pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah secara terencana-sistematis sebagai proses pembentukan dan pengembangan potensi manusia baik secara kognitif, afektik, psikomotorik, sikap serta spiritual lewat serangkaian kegiatan pembelajaran.

Teknologi dalam pendidikan masa kini, hadir melengkapi sistem atau proses pendidikan. Sebagai suatu contoh pengalaman nyata antara integrasi teknologi dalam dunia pendidikan yakni saat pandemi covid-19 segala bentuk

⁵ Asriani Alimuddin et al., "Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0," *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY* 05, no. 04 (2023): 36–38.

kegiatan diintegrasikan dalam pemanfaatan teknologi yang mengcover segala bentuk kegiatan agar tetap terlaksana. Termasuk dalam pelaksanaan pendidikan. Terobosan teknologi lewat berbagai media seperti zoom, google meet, youtube, whatsapp dan lain sebagainya menjadi penopang tetap terlaksananya proses pembelajaran secara daring atau online semasa pandemi covid-19 yang mengharuskan segala kegiatan dilaksanakan dalam jarak jauh atau *work from home*. Teknologi terus membuat terobosan baru dengan berbagai platform. Banyak platform yang tersedia saat ini yang bentuk tutor belajar dengan pengajar robotik dengan bantuan AI (*Artificial Intelligence*) atau platform infomasi terkini yang banyak ditelusuri oleh pelajar masa kini seperti ChatGPT, Gemini dan lain-lain. Ini menjadi bukti nyata bagaimana teknologi saat ini tidak dapat diabaikan dalam pelaksanaan pendidikan masa kini.

Teknologi dalam pendidikan adalah pengadopsian berbagai perangkat teknologi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, memudahkan proses pembelajaran, serta mampu menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan relevan. Riset dari Indarta menyebutkan bahwa teknologi telah mempermudah proses pembelajaran dan pengajaran dengan memanfaatkan teknologi multimedia. Kemudian menjadi instrumen dalam mencapai objektif pengajaran dan pembelajaran seperti *Computer Based Learning* (CBL), *Computer Based Training* (CBT) serta *Computer Assisted Learning* (CAL).⁶ Teknologi dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran memberikan potensi yang besar lewat berbagai alat dan platform yang mendukung proses pembelajaran menjadi lebih interaktif,

⁶ Yose Indarta et al., "Studi Literatur : Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5762–5772.

personal, dan efisien.⁷ Demikian pula yang ditegaskan oleh Asriani dkk, dalam penelitiannya bahwa teknologi dalam pendidikan dapat membantu peserta didik untuk beradaptasi dalam era digital saat ini. Sebab, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan atau era *society 5.0* secara global.⁸

Dari berbagai uraian di atas, dapat dipahami bahwa teknologi dapat menjadi penyedia layanan pendidikan yang mampu mengembangkan dan mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, teknologi dalam pendidikan secara terus-menerus harus dikaji dengan bijaksana dan berkelanjutan sehingga dapat diterapkan dengan tepat sasaran. Segala institusi pendidikan harus turut serta memperhatikan segala aspeknya, baik dari pihak peserta didik yang dapat mengakses penggunaan teknologi secara merata dan adil, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan penuh terhadap kompetensi SDM tenaga pendidik untuk memperoleh pelatihan dan pengembangan diri terkait penggunaan teknologi secara efektif dan positif.

Seputar Pembelajaran Inovatif

Inovatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*innovative*) berarti memperkenalkan sesuatu yang bersifat baru atau bersifat pembaharuan sesuatu, merupakan kata sifat dari inovasi (*innovation*) yang berarti pembaharuan, juga berasal dari kata kerja *innovate* yang berarti

⁷ Rajiman Andrianus Sirait and Ester Yunita Dewi, "Peran Teknologi Pembelajaran Pada Desain Pembelajaran," no. 4 (2024), <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.773>.

⁸ Alimuddin et al., "Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0."

memperkenalkan hal-hal yang baru atau penemuan hal-hal yang baru yang berbeda dari yang sudah ada yang dikenal sebelumnya. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) mengartikan inovasi sebagai ide-ide baru, praktek-praktek baru, atau obyek-obyek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau peserta didik. Sedangkan pembelajaran adalah proses mempengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar secara mandiri. Lewat proses pembelajaran akan terjadi proses pengembangan potensi diri secara intelektual, kecerdasan sikap, moral, spiritual ataupun kreatifitas naradidik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁹ Jadi, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh pendidik atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang telah dikemas oleh guru dari beberapa gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. "*Learning is fun*" merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif.¹⁰ Guru harus memiliki motivasi dan sikap untuk melakukan perubahan. Tujuan dari konsep inovasi ialah sebagai acuan yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan metode baru yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan naradidik. Tujuan dari pembelajaran inovatif adalah menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, interaktif, tidak membosankan dan monoton. Menggunakan pembelajaran

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017). 37.

¹⁰ Happyanto, Rixky. *Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Duplish, 2013), hlm. 67

inovatif akan mendorong seorang pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan menyeluruh. Pembelajaran inovatif akan meningkatkan minat peserta didik lebih aktif berkomunikasi dan kolaboratif dalam mengungkapkan idenya selama proses pembelajaran. Jika konsep pembelajaran inovatif diimplementasikan secara tepat dalam proses pembelajaran, maka akhir dari proses pembelajaran akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan, dapat meningkatkan pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan naradidik.

Beberapa tujuan metode pembelajaran inovatif adalah:¹¹ 1) untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran dan guru terkesan memfasilitasi peserta didik. 2) membantu peserta didik dalam upaya mengembangkan suatu disiplin ilmu. 3) Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sampai akhir proses pembelajaran berlangsung. 4) dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Serta 5) Memfasilitasi proses pembelajaran sehingga dapat mencapai target atau tujuan pembelajaran secara optimal.

Kompetensi Profesional Guru PAK dalam Konteks Era Digital

Sebelumnya telah diuraikan bagaimana integrasi teknologi dalam proses pembelajaran telah memberikan kontribusi nyata dalam proses pembelajaran. Teknologi dalam sistem pendidikan memberikan terobosan-terobosan baru khususnya dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dengan perpaduan teknologi mampu menghasilkan

¹¹ H Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–151, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.

pembelajaran yang inovatif, relevan serta mampu menjawab kebutuhan zaman pada naradidik.

Akan tetapi dibalik keunggulan teknologi dan kontribusinya dalam proses pembelajaran sumber daya manusia sebagai pengguna menjadi salah satu penentu untuk kesuksesannya. Alqurashi dalam Rajiman memaparkan bahwa dalam hal kesuksesan penggunaan teknologi pengimplementasiannya dalam sistem pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru, kemampuan dalam mengakses, serta penyediaan fasilitas yang memadai.¹²

Oleh sebab itu, kompetensi guru menjadi salah satu sorot utama bagaimana pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara tepat dan nyata dalam proses pembelajaran. Maka, secara rendah hati guru perlu membangun kesadaran yang penuh untuk terus meningkatkan kompetensi diri agar metode-metode pembelajaran yang diterapkan adalah inovatif, relevan, efisien, serta menjawab kebutuhan naradidik. Guru yang mau meng-*upgrade* diri secara terus-menerus, perannya akan tetap eksis secara nyata dan tepat. Tetapi jika sebaliknya, maka guru tersebut akan mengalami kemunduran dan perannya dapat digantikan dengan kecanggihan teknologi saat ini.

Pengertian kompetensi adalah menyangkut unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam cara berpikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal serta keterampilan untuk melakukan sesuatu secara sukses dan efisien.¹³ Lalu apa itu kompetensi guru? Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang

¹² Sirait and Dewi, "Peran Teknologi Pembelajaran Pada Desain Pembelajaran."

¹³ Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Kelas* 1, no. 2 (2020): 92–102, <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>.

guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. Merujuk pada UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru menjadi tolak ukur dalam menilai kemampuan dan kualitas kelayakan seorang guru. Kompetensi guru menjadi kunci utama dalam membangun kinerja dan kualitas. Maka, ada lima kompetensi guru yang telah dipatenkan untuk dipenuhi dalam mengembangkan kemampuan dan kualitas guru yakni kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi spiritual. Pemenuhan terhadap Kompetensi-kompetensi guru tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan pada setiap kompetensi tersebut.

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan isi materi, kurikulum mata pelajaran pada sekolah serta substansi yang menaungi kurikulum tersebut. Atau kompetensi profesional guru merujuk pada kombinasi keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai menjadi esensi dasar bagi guru untuk mengajar secara efektif dalam era digital.¹⁴

¹⁴ Dwi Indah Lestari and Heri Kurnia, "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital," *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–222.

Penelitian Bagou dan Sukung menyoroti bahwa kompetensi teknologi merupakan salah satu komponen penting dalam kompetensi profesional guru di era digital.¹⁵ Guru perlu menguasai penggunaan alat-alat teknologi yang relevan, seperti perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, multimedia interaktif, dan alat-alat kolaborasi digital. Mereka juga perlu memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pengalaman belajar siswa.

Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru pendidikan agama kristen sebagai pelaksana dalam pendidikan agama Kristen perlu menjadi pelaku dalam peningkatan kualitas kompetensi profesional guru dalam konteks era digital.

Di era digital ini, setiap guru PAK dituntut untuk mampu lebih kreatif, inovatif, dengan metode pembelajaran yang efisien serta mampu meningkatkan minat belajar naradidik. Realita dilapangan menjelaskan bahwa masih banyak guru PAK yang masih belum menguasai teknologi karena dipengaruhi banyak faktor. Dalam hasil penelitian Aljuanika dan Paultje, menegaskan bahwa guru PAK perlu secara bertanggung jawab untuk memanfaatkan berbagai media teknologi untuk menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan agar kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama yang relevan sesuai dengan zamannya.¹⁶

¹⁵ Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Sukung, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020): 122–130.

¹⁶ Aljuanika E Ering et al., "Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sitasi," *Humanlight Journal of Psychology Desember* 2, no. 2 (2021): 13–25, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>.

Tujuannya untuk tercapainya strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, efektif, positif, meningkatkan minat belajar naradidik serta mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu, ini menjadi tanggung jawab seorang guru PAK untuk terus meningkatkan diri yang dikaitkan dengan kompetensi profesional dalam era digital agar guru PAK hadir sebagai agen perubahan yang mampu mentransformasi, menginspirasi, serta membantu naradidik untuk terus mengembangkan potensi diri dalam segala aspek baik kognitif, afektif, motorik dan spiritual untuk mempersiapkan naradidik yang hadir secara utuh dalam masyarakat.

Guru PAK Mengimplementasikan Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Era digital memberikan tantangan pada proses pembelajaran Agama Kristen dalam pendidikan global yang diperhadapkan pada era tanpa batas serta perubahan-perubahan yang harus dihadapi di era global tersebut oleh setiap orang. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian tujuan pendidikan nasional yang telah dan harus dipersiapkan secara khusus dalam proses pendidikan dapat menanamkan motivasi dan keyakinan kepada peserta didiknya menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual.¹⁷ Sedangkan Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk membentuk dan membimbing peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang utuh mencerminkan manusia sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur,

¹⁷ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.

kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁸ Karenanya, guru PAK harus mempersiapkan dan terus mengembangkan diri secara matang dalam menghadapi tantangan masa kini. Mampu mengikuti perkembangan dan menghasilkan inovasi-inovasi.

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor utama untuk mencetak peserta didik yang berhasil atau tidak berhasil. Oleh sebab itu, segala usaha diupayakan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menghasilkan kesuksesan. Pembelajaran inovatif menjadi salah satu proses pembelajaran yang sangat efektif dan mumpuni untuk menjawab kebutuhan peserta didik masa kini. Pembelajaran inovatif menuntut peserta didik dan pendidik dalam pendidikan Agama Kristen untuk lebih bisa berkreasi dan menemukan sesuatu yang baru.

Beberapa pembelajaran inovatif dengan kolaboratif teknologi yang dapat diimplementasikan oleh guru PAK dalam proses pendidikan agama Kristen :

Flipped Learning

Metode pembelajaran flipped learning merupakan salah satu metode yang bisa diimplementasikan pada pembelajaran secara daring. Secara istilah, kata “flipped” memiliki akar kata, “flip”, yang memiliki padanan makna “turn” yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia “mengganti”.¹⁹ Model pembelajaran inovatif flipped learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran dalam kelas dengan

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Hasriadi, “Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi.”

pembelajaran di luar kelas melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dalam model ini, materi pembelajaran yang biasanya disampaikan oleh guru di kelas disajikan dalam bentuk video atau materi yang dapat diakses oleh peserta didik di luar kelas melalui platform pembelajaran online. Dengan demikian, siswa dapat mengakses materi pembelajaran sebelumnya di rumah atau di tempat lain sebelum masuk ke kelas. Di dalam kelas, waktu yang biasanya digunakan untuk menyampaikan materi dapat digunakan untuk interaksi langsung antara guru dan siswa serta kegiatan kolaboratif antara sesama peserta didik.

Beberapa penggunaan media atau platform yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran adalah:

Pertama, video. Saat ini guru dapat memanfaatkan video sebagai sumber belajar. Banyak menerapkan video sebagai media edukasi saat ini. Contohnya video edukasi. Guru dapat merekam materi pembelajaran kemudian disebarakan kepada peserta didik. Video dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sebagai tutorial edukasi.

Kedua, platform komunikasi seperti zoom, google meet, google clasroom dll. Model pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam media komunikasi akan tetap menunjang berlangsungnya proses pembelajaran tanpa batasan jarak.

Ketiga, aplikasi berbasis *educational-based game learning* pemanfaatan berbagai aplikasi game yang dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran seperti ini, banyak diterapkan di tingkat TK dan Sekolah Dasar. Aplikasi game *learning* yang populer digunakan saat ini seperti Kahoot, Quizizz, Wordwall dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian Aisyah dkk, menjelaskan bahwa

game based learning lebih meningkatkan minat belajar peserta didik karena dianggap menyenangkan, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan merangsang kognitif dan kreativitas.

Cooperative Learning

Cooperative learning adalah model pembelajaran inovatif di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, serta saling membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Model ini akan membangun kemampuan peserta didik dalam memnjalin kerja team.²⁰ Guru bisa memanfaatkan teknologi untuk menerapkan model ini. WhatsApp, Zoom, Google Meet, Webex, dan platform lainnya dapat digunakan untuk belajar kelompok.

Blended Learning

Blended learning secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata *blended* dan *learning* yang berarti campuran atau perpaduan.²¹ Metode *blended learning* merupakan pembelajaran yang berbasis komputer. Itu artinya, dalam menerapkannya harus memanfaatkan pendekatan teknologi dengan mengombinasikan berbagai sumber belajar tatap muka. Untuk media yang dipakai yaitu telepon seluler, komputer, *video*, *audio*,

²⁰ Ety Kurniyati, *60 Model pembelajaran Inovatif*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 26.

²¹ Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi."

dan sebagainya. Pada dasarnya dalam pembelajaran *blended learning* dituntut kemampuan seorang guru untuk mendayagunakan berbagai platfor atau aplikasi untuk penggunaannya. Contoh media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang lebih menyenangkan, memotivasi, kreatif adalah PowertPoint, Canva, atau pun penyajian video film atau video pembelajaran.

Kesimpulan

Bagian ini maksimal 500 kata, berisi ringkasan pembahasan yang merupakan jawaban singkat dan padat atas masalah yang dikemukakan pada bagian pendahuluan pendahuluan. Pada bagian ini tidak boleh ada rujukan, baik dari Kitab Suci maupun dari karya ilmiah lain. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam era digital bahwa dalam pelaksanaan pendidikan perlu memanfaatkan berbagai alat teknologi dan media untuk menunjang proses pendidikan dan proses pembelajaran. Begitu pula dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Kristen perlu membuka peluang terhadap teknologi agar dalam proses pembelajaran dapat mencapai setiap maksud dan tujuan. Guru PAK adalah sentral dalam pelaksanaan pendidikan agama Kristen dituntut untuk mumpuni dengan kompetensi diri yang terus berkembang sehingga siap menghadapi tantangan dan perubahan zaman, khususnya dalam era digital. Perlu meningkatkan diri dalam pendayagunaan teknologi agar dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas mampu memotivasi peserta didik, mengasah kemampuan, pengetahuan, moral dan karakter lewat proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru PAK yang mampu mengimplementasikan berbagai pembelajaran inovatif dalam era digital ini sama dengan mengupgrade diri untuk terus

mempertahankan eksistensinya sebagai seorang guru dan akan terus maju bersamaan dengan kemajuan teknologi

Referensi

Alimuddin, Asriani, Justin Niaga Siman Juntak, R Ayu Erni Jusnita, Indri Murniawaty, and Hilda Yunita Wono. “Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0.” *Menur Pimpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY* 05, no. 04 (2023): 36–38.

Ariani, Yetti, Yullys Helsa, and Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish, 2020.

Dianti, Yira. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 4 (2017): 5–24.

Ering, Aljuanika E, Paultje Tampa, Tampa Tanggung Jawab, Guru Pak, and Dalam Pemanfaatan. “Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sitasi.” *Humanlight Journal of Psychology Desember 2*, no. 2 (2021): 13–25. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>.

Esther Rela Intarti. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.

Hasriadi, H. “Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi.” *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–151.

<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.

Indarta, Yose, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Fadhli Ranuharja, Agariadne Dwinggo Samala, and Ika Parma Dewi. “Studi Literatur : Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5762–5772.

Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital.” *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–222.

Muhammad Fathurrohman. *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.

Novianti, Delpi, and Alon Mandimpu Nainggolan. “Bermisi Dalam Basis Digital Sebagai Transformasi Misi Kristen Di Era Revolusi Industri 4 . 0.” *Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.51667/tjmkk.v2i1.831>.

Prihanto, Agus, and Kadek Eunike Dwi Nirmala Putri. “Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–15.

Rohman, Hendri. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Kelas* 1, no. 2 (2020): 92–102.
<https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>.

Sirait, Rajiman Andrianus, and Ester Yunita Dewi. “Peran Teknologi Pembelajaran Pada Desain Pembelajaran,” no. 4 (2024).
<https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.773>.

Yulmasita Bagou, Dewi, and Arifin Sukung. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020): 122–130.